

PENANGANAN KETERLAMBATAN DISBURSEMENT TERHADAP KEGIATAN OPERASIONAL KEAGENAN KAPAL DI PROBOLINGGO

Sayekti Kusumawardhani¹, Elly Kusumawati², Anak Agung Istri Sri Wahyuni³, Trisnowati
Rahayu⁴
^{1,2,3,4} Politeknik Pelayaran Surabaya

Email: sayektikusumaw@gmail.com (email penulis)

ABSTRAK

Disbursement merupakan proses pencairan dana dari principal kepada agen kapal untuk memenuhi kebutuhan operasional kapal selama berada di pelabuhan. Keterlambatan dalam proses ini dapat berdampak pada kelancaran layanan keagenan, termasuk pengurusan dokumen, pengadaan logistik, dan pelaksanaan kegiatan bongkar muat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui kuesioner dan observasi lapangan. Sampel penelitian terdiri dari 50 responden yang mencakup staf keuangan, agen lapangan, dan manajemen operasional di PT. Samudera Agencies Indonesia Cabang Surabaya. Hasil analisis regresi linier menunjukkan bahwa keterlambatan disbursement berpengaruh secara signifikan terhadap penurunan efisiensi kegiatan operasional keagenan kapal, dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,561 dan signifikansi 0,000. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengelolaan disbursement yang cepat dan akurat sangat penting dalam mendukung kelancaran operasional pelabuhan. Strategi penanganan yang direkomendasikan meliputi digitalisasi sistem keuangan, peningkatan koordinasi internal, dan penguatan kapasitas sumber daya manusia.

Kata kunci : disbursement, keagenan kapal, operasional pelabuhan

Pendahuluan

Industri keagenan kapal memainkan peranan krusial dalam mendukung kelancaran sistem logistik maritim nasional. Keagenan kapal bertanggung jawab atas pengurusan dokumen, koordinasi dengan otoritas pelabuhan, pengawasan kegiatan bongkar muat, hingga pengadaan kebutuhan logistik kapal. Efisiensi operasional keagenan sangat ditentukan oleh ketepatan waktu dan akurasi proses pendanaan atau yang dikenal dengan istilah *disbursement*.

Disbursement dalam konteks keagenan kapal merujuk pada pencairan dana operasional dari pemilik kapal (*principal*) kepada agen pelabuhan untuk melaksanakan berbagai kebutuhan kapal selama sandar. Keterlambatan dalam proses disbursement dapat menimbulkan efek domino yang menghambat layanan kapal, memperlambat aktivitas bongkar muat, hingga menyebabkan penumpukan biaya tambahan seperti demurrage dan denda keterlambatan.

PT. Samudera Agencies Indonesia (SAI) Cabang Surabaya merupakan salah satu perusahaan keagenan yang menangani kapal di wilayah Pelabuhan Probolinggo. Meskipun memiliki sistem operasional yang mapan, perusahaan ini masih menghadapi kendala dalam hal keterlambatan disbursement, terutama dalam kegiatan operasional yang memerlukan respons

cepat. Hal ini dapat berdampak pada menurunnya kualitas layanan, efisiensi waktu, dan kepercayaan dari mitra bisnis internasional.

Berangkat dari permasalahan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis sejauh mana pengaruh keterlambatan disbursement terhadap efektivitas kegiatan operasional keagenan kapal. Dengan pendekatan kuantitatif deskriptif dan studi kasus pada PT. Samudera Agencies Indonesia Cabang Surabaya, penelitian ini diharapkan mampu memberikan solusi strategis yang aplikatif bagi peningkatan performa layanan keagenan kapal di Indonesia.

Beberapa penelitian terdahulu telah menyoroti pentingnya disbursement dalam keberlangsungan kegiatan operasional pelabuhan. Seperti dikemukakan oleh Dwinita et al. (2024), keterlambatan pembayaran hingga 78% berdampak langsung pada penurunan efisiensi operasional keagenan. Menurut BIMCO (2021), penyebab keterlambatan antara lain meliputi kesalahan administratif, sistem manual, dan lemahnya koordinasi antar pihak.

Port disbursement sendiri merupakan proses administratif dan keuangan yang mencakup seluruh pembayaran layanan pelabuhan yang dilakukan oleh agen atas nama pemilik kapal. Dalam praktiknya, keterlambatan pengajuan dokumen, kurangnya kejelasan alur pengesahan, serta sistem manual menjadi pemicu utama keterlambatan pencairan dana (Clarkson, 2021).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sampel penelitian terdiri dari 50 responden, meliputi bagian keuangan, agen lapangan, dan manajer operasional PT. SAI. Analisis data dilakukan dengan uji validitas, reliabilitas, dan regresi linier sederhana menggunakan SPSS 29.

Variabel bebas (X) adalah keterlambatan disbursement, sedangkan variabel terikat (Y) adalah kegiatan operasional keagenan kapal. Indikator variabel X mencakup proses pengajuan, persetujuan, pembayaran, dan kelengkapan administrasi. Sedangkan indikator Y mencakup ketepatan pelayanan, efisiensi administrasi, koordinasi, dan kepuasan pengguna jasa.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara kuantitatif pengaruh keterlambatan disbursement terhadap kegiatan operasional keagenan kapal di wilayah Probolinggo. Melalui pengumpulan data dari 50 responden yang terdiri dari tim keuangan, agen kapal, dan manajer operasional di PT. Samudera Agencies Indonesia Cabang Surabaya, diperoleh temuan yang signifikan.

a. Analisis Deskriptif

Tabel-1 Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Keterlambatan Disbursement (X)	50	27	40	33.70	3.495
Kegiatan Operasiaonal (Y)	50	26	40	34.04	3.023
Valid N (listwise)	50				

Sumber: Diperoleh dari data primer

Data menunjukkan bahwa rata-rata skor keterlambatan disbursement (X) adalah 33,70, sedangkan skor rata-rata kegiatan operasional (Y) adalah 34,04. Nilai standar deviasi masing-masing sebesar 3,495 dan 3,023, mengindikasikan adanya persepsi yang relatif seragam mengenai keterlambatan disbursement dan dampaknya terhadap operasional. Hal ini memperkuat kesimpulan awal bahwa keterlambatan tersebut bersifat sistemik dan terjadi secara konsisten di berbagai lini aktivitas keagenan.

b. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Tabel-2 Reliabilitas Statistics - X

Cronbach's Alpha N of Items	
.818	8

Tabel-3 Reliabilitas Statistics - Y

Cronbach's Alpha N of Items	
.732	8

Sumber: *Diperoleh dari data primer*

Uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pada kedua variabel memiliki korelasi signifikan ($r > 0,5$ dan $p < 0,01$). Ini membuktikan bahwa kuesioner yang digunakan valid dalam merepresentasikan fenomena yang diteliti. Nilai reliabilitas variabel X (keterlambatan disbursement) adalah 0,818, sedangkan variabel Y (kegiatan operasional) adalah **0,732**, keduanya berada di atas ambang minimum 0,7, yang menunjukkan bahwa instrumen memiliki konsistensi internal yang baik.

c. Analisis Regresi Linier Sederhana

Tabel-4 Analisis Regresi Linier Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	15.143	3.221		4.701	.000
Keterlambatan Disbursement (X)	.561	.095	.648	5.897	.000

Sumber: *Diperoleh dari data primer*

Hasil analisis regresi menghasilkan persamaan:

$$Y = 15,143 + 0,561X$$

Koefisien regresi 0,561 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit pada skor keterlambatan disbursement akan meningkatkan dampak terhadap hambatan kegiatan operasional sebesar 0,561 satuan. Artinya, semakin tinggi keterlambatan disbursement yang terjadi, maka semakin terganggu pula kelancaran pelayanan keagenan kapal.

d. Uji Signifikansi (Uji t)

Tabel-5 Uji Signifikansi (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	15.143	3.221		4.701	.000
Keterlambatan Disbursement (X)	.561	.095	.648	5.897	.000

a. Dependent Variable: Kegiatan Operasional (Y)

Sumber: Diperoleh dari data primer

Nilai t-hitung = 5,897 dengan p-value = 0,000 ($p < 0,05$) menegaskan bahwa keterlambatan disbursement berpengaruh secara signifikan terhadap kegiatan operasional keagenan kapal. Secara statistik, hipotesis alternatif (H1) diterima, dan hipotesis nol (H0) ditolak. Ini menandakan bahwa keterlambatan pencairan dana memang menjadi faktor penting dalam terganggunya operasional.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlambatan disbursement memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kegiatan operasional keagenan kapal. Hal ini tercermin dari hasil regresi sederhana dengan nilai koefisien sebesar 0,561 dan signifikansi 0,000, yang mengindikasikan bahwa setiap peningkatan keterlambatan akan berdampak langsung pada penurunan efektivitas operasional. Dalam praktiknya, disbursement yang terlambat menyebabkan berbagai kendala teknis di lapangan, seperti terhambatnya pengurusan dokumen kapal, keterlambatan pembayaran layanan pelabuhan, hingga gangguan pada proses distribusi logistik dan pasokan kebutuhan kapal.

Faktor utama penyebab keterlambatan ini adalah sistem kerja yang masih manual, kurangnya koordinasi antardepartemen, serta lambannya proses transfer dana dari principal. Ketika proses pengajuan dan persetujuan disbursement tidak berjalan efisien, maka proses pelayanan di pelabuhan, termasuk penanganan kapal dan barang, ikut terhambat. Kondisi ini tidak hanya berdampak pada kelancaran operasional internal perusahaan, tetapi juga menurunkan tingkat kepuasan pemilik kapal (principal) dan dapat merusak reputasi keagenan.

Dengan melihat urgensi tersebut, perbaikan sistem dan prosedur menjadi solusi yang harus segera diimplementasikan. Digitalisasi sistem keuangan dan administrasi menjadi langkah utama untuk meningkatkan kecepatan dan akurasi proses disbursement. Selain itu, peningkatan koordinasi antar bagian, baik internal maupun dengan pihak eksternal seperti pelabuhan dan principal, harus diperkuat melalui sistem komunikasi yang lebih responsif dan transparan. Evaluasi kinerja secara berkala, pelatihan staf, serta penggunaan teknologi yang mendukung efisiensi kerja juga diperlukan untuk memastikan proses disbursement berjalan lancar dan mendukung kelancaran operasional keagenan secara keseluruhan.

Studi ini mendukung hasil penelitian terdahulu (Sianturi et al., 2024; Kusumawati et al., 2024) yang menekankan pentingnya efisiensi dalam proses disbursement untuk menjamin kelancaran operasional pelabuhan. Oleh karena itu, strategi seperti digitalisasi sistem keuangan,

peningkatan koordinasi antar unit, dan penguatan kapasitas SDM menjadi kebutuhan mendesak bagi PT. Samudera Agencies Indonesia dalam menghadapi tantangan ini.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa keterlambatan disbursement merupakan salah satu faktor krusial yang secara signifikan memengaruhi efektivitas kegiatan operasional keagenan kapal di wilayah Probolinggo. Faktor-faktor utama penyebab keterlambatan tersebut meliputi kendala administratif, sistem kerja yang masih manual, lemahnya koordinasi antar unit, serta keterlambatan transfer dana dari principal. Temuan dari analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keterlambatan disbursement dan gangguan pada kegiatan operasional, dengan nilai koefisien sebesar 0,561 dan signifikansi $p = 0,000$. Artinya, semakin tinggi tingkat keterlambatan pencairan dana, maka semakin terganggu pula kelancaran proses pelayanan keagenan kapal, seperti pengurusan dokumen, pengadaan logistik, dan pengaturan jadwal keberangkatan kapal. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan strategi penanganan yang terintegrasi, seperti penerapan sistem keuangan berbasis digital, penyederhanaan prosedur administratif, peningkatan koordinasi antar bagian, serta pelatihan sumber daya manusia yang berfokus pada efisiensi dan akuntabilitas dalam pengelolaan disbursement. Penanganan yang tepat dan sistematis terhadap permasalahan ini diharapkan dapat meningkatkan efisiensi, akurasi, dan kecepatan dalam proses pelayanan keagenan kapal, sehingga mampu mendukung kelancaran logistik maritim secara keseluruhan.

Daftar Pustaka

- BIMCO. (2021). Port Cost Estimator Tool. Baltic and International Maritime Council. Diambil dari <https://www.bimco.org>
- Clarkson Research Services. (2021). *Shipping Intelligence Weekly*. London: Clarkson PLC.
- Dewi, S.M., Khatun, S.S., & Khatun, S.S. (2020). Disbursement Jasa Keagenan Kapal Di Pt.
- Dwinita Nuraisyah Saputri et al. (2024). Pengaruh Waktu Penyelesaian Disbursement terhadap Kegiatan Operasional Head Office PT. Adhika Samudera Jaya pada Tahun 2022. *Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 3(4), 01–20. Diambil dari <https://doi.org/10.58192/profit.v3i4.2502>
- Ghina, D., & Dzakwani, A. (2024). Impact Of Ship Service On Timeliness Of Payment (Disbursement) At Terminals for Self-Interest At PT Pertamina International Shipping, 26– 35.
- Gitman, L.J., & Zutter, C.J. (2012). *Principles of Managerial Finance* (13th ed.). Boston: Pearson Education.
- Journal of Maritime Affairs. (2020–2023). Springer Nature. Diambil dari <https://link.springer.com/journal/13437>
- Lavelle, J.P. (2014). *Port Agency* (2nd ed.). London: Informa Law.
- Lloyd's Maritime Manual. (2022). *International Maritime Law & Port Operations Guide*. London: Lloyd's Register.
- Martin, D. (2013). *Shipbroking and Chartering Practice* (7th ed.). London: Informa Law.
- Menteri Perhubungan Republik Indonesia. (2019). PM NO: 65 Thn 2019 Tentang Penyelenggaraan Dan Pengusahaan Keagenan Kapal. *Menteri Perhubungan*, 2011, 41. Diambil dari

https://peraturan.bpk.go.id/Home/Download/141292/PM_65_TAHUN_2019.pdf

- Sari, R.I. et al. (2024). Analisis Keterlambatan Penyelesaian Port Disbursement Dalam Kinerja Operasional Pada Perusahaan Keagenan Kapal. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 2(4), 206–220.
- Stopford, M. (2009). *Maritime Economics* (3rd ed.). London: Routledge.
- Suranto. (2004). *Manajemen operasional angkutan laut dan kepelabuhanan*. Jakarta: Guna Widya.
- Triatmodjo, B. (2010). *Manajemen Pelabuhan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- UNCTAD. (2022). *Review of Maritime Transport 2022*. United Nations Conference on Trade and.